

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN  
PENGUNAAN ICT (*INFORMATION AND COMMUNICATION  
TECHNOLOGY*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI  
KELAS XI SMAN 1 PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NOHA LAZULVA AMININ**

**NIM: 210314017**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**JULI 2018**

## ABSTRAK

**Aminin, Noha Lazulva**, 2018. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Penggunaan ICT (Information And Communication Technology) Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas XI SMAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

### **Kata kunci: kompetensi pedagogik, ICT, dan motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri peserta didik yang memberi arah dan semangat dalam kegiatan belajar sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kompetensi pedagogik guru yang berarti kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan penggunaan ICT (*Information And Communication Technology*) merupakan alat perantara berbasis internet yang digunakan untuk memproses, mengolah dan mentransfer materi belajar. Untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan, salah satunya dengan adanya mata pelajaran PAI. Berhasil tidaknya pembelajaran PAI dapat dilihat pada besarnya motivasi siswa dalam belajar. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sekitar 14% siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan ketersediaan ICT (*Information And Communication Technology*) yang belum dimanfaatkan oleh guru secara optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI, (2) Pengaruh penggunaan ICT (*Information And Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI, (3) Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*Information And Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas XI sebanyak 86 dari 431 siswa yang diambil dengan teknik *probability sampling* secara ordinal pada tiap kelasnya.

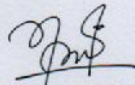
Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa; (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar PAI sebesar 43,1% (2) Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan ICT (*information and communication technology*) dengan motivasi belajar PAI sebesar 39,1% (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*Information And Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI sebesar 53,2%.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Noha Lazulva Aminin  
NIM : 210314017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Penggunaan ICT  
(*Information And Communication Technology*) Terhadap Motivasi  
Belajar PAI Kelas XI SMAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran  
2017/2018.

Telah diperiksa dan dipersetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah  
Pembimbing



**Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I**

NIP. 197701302005011007

Ponorogo, 19 Mei 2018

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**

NIP. 197306252003121002



KEMENTRIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Noha Lazulva Aminin  
NIM : 210314017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Penggunaan  
ICT (*Information And Communication Technology*)  
Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas XI SMAN 1  
Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 07 Juni 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : *Jum'at*  
Tanggal : *06 Juli 2018*

Ponorogo, 19 Juli 2018  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag.

KNIP.196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua sidang : Drs. Kasnun, MA
2. Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag
3. Penguji II : Dr. AB. Musyafa' F., M.Pd.I

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup> Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 3 menegaskan, bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan dinilai sebagai cara untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan dan wawasan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai kondisi lingkungan. Karena pendidikan dapat memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 1.

<sup>2</sup> Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 38.

Pencapaian tujuan pendidikan, salah satunya dilaksanakan melalui lembaga sekolah yang merupakan tempat aktivitas belajar untuk membentuk para siswa menjadi generasi bangsa yang berkompetensi. Dalam proses pembelajaran, siswa akan belajar dari pengalamannya, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Kegiatan belajar bisa dari pengalamannya sendiri, menemukan sendiri, atau secara berkelompok seperti bermain, sehingga siswa menjadi senang dan akan tumbuh motivasi untuk belajar pada diri mereka.<sup>3</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari belajar.<sup>4</sup>

Pengaruh dari motivasi belajar akan mendorong timbulnya perubahan perilaku untuk bergerak dan mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Menurut Bruner, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa.<sup>5</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena 2 faktor, yakni faktor *internal*, merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain. Dan faktor *eksternal* merupakan motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar peserta didik.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan eksternal yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

---

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 5.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106.

tingkah laku pada diri mereka. Pendidik yang baik akan menerapkan metode positif untuk memotivasi peserta didiknya agar bersemangat dalam belajar, merasa dihargai, bekerja dengan giat, mengikuti aturan, terus tinggal, menyelesaikan pendidikannya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup sebagai tujuan dari pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidik dalam proses pembelajaran berperan sebagai fasilitator belajar yang dituntut mampu menciptakan kondisi yang efektif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi agar tercapainya tujuan pendidikan. Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk pendidik agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu dalam mengelola kelas sehingga motivasi peserta didik untuk belajar berada pada tingkat optimal, terlebih pada pelajaran PAI.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, pendidik wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan untuk guru

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 307.

PAI ditambah dengan kompetensi leadership.<sup>7</sup> Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik yang dimilikinya. Kompetensi yang dimiliki guru ini diharapkan dapat terealisasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan dari pendidikan itu yaitu, menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berguna bagi bangsa dan negara.<sup>8</sup>

Di dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, pendidik tidak hanya dituntut hafal dalam pemahaman materi saja, namun pendidik juga harus kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dinilai dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Pada abad 21 ini, usaha pemanfaatan visual sudah dilengkapi dengan audio-visual, seperti lahirnya media ICT (*Information and Communication Technology*) yang merupakan peralatan elektronik yang terdiri

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

<sup>8</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 8.



dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan mentransfer atau pemindahan informasi antar media satu ke media lain.<sup>9</sup>

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan seperti pemanfaatan komputer dan jaringan internet memberikan kesempatan kepada setiap pendidik maupun peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif dan mudah menyerap informasi secara cepat dan efisien, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan tercapainya hasil yang maksimal dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan paparan teori tersebut, maka dapat dianalisis bahwa kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. SMAN 1 Ponorogo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yaitu mencetak peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq mulia dan berkarakter. Yang tujuan tersebut dapat terlaksana salah satunya dengan memberikan wawasan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) selain mata pelajaran ekstra lainnya.

Melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan, fakta menunjukkan adanya hal yang berbeda tentang kondisi yang ada di SMAN 1 Ponorogo. Yang

---

<sup>9</sup> Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 89.

mana sekolah ini telah melengkapi fasilitas pembelajaran sehingga motivasi untuk belajar peserta didik menjadi meningkat, namun masih ada sekitar 14% siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan ketersediaan ICT (*Information And Communication Technology*) yang belum dimanfaatkan oleh guru secara optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, adanya penyalahgunaan pemanfaatan fasilitas internet untuk kepentingan pribadi diluar kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Jika upaya sekolah sudah maksimal dalam memfasilitasi sarana prasarana belajar, maka harus ada dukungan dari guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan lebih mengenal karakter peserta didik serta menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

Berdasarkan ketidak adanya kesesuaian antara teori dan fakta, maka peneliti ingin menguji kembali tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan objek penelitian, maka peneliti perlu membatasi masalah-masalah yang ada. Pembatasan-pembatasan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Hasil observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018.

1. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.
2. Yang dimaksud penggunaan ICT (*information and communication technology*) disini adalah tentang pemanfaatan media komputer/laptop dengan pemanfaatan jaringan internet serta pengerjaan dan penyelesaian tugas melalui aplikasi e-learning.
3. Yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan untuk meningkatkan semangat belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, langkah selanjutnya dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah tentang permasalahan yang diteliti, diantaranya:

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017?

3. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI siswa XI SMAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian dilakukan untuk kepentingan ilmiah dan sebagai bahan informasi atau sebagai acuan yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan tindak lanjut penelitian tentang penggunaan ICT (*information*

*and communication technologi*) dan kompetensi pedagogik guru yang tepat terhadap motivasi belajar siswa.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pengaruh motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI. Dan peneliti mampu memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran yang baik dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

### b. Bagi guru

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran terlebih pada pelajaran PAI, yang bersifat modern dan tepat guna.

### c. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan agar siswa lebih termotivasi, berkonsentrasi dalam belajar dan terus meningkatkan semangatnya sehingga dapat mencapai apa yang dicita-citakan.

### d. Bagi sekolah

Dapat memberi masukan terhadap sekolah khususnya bagi SMAN 1 Ponorogo agar meningkatkan sarana prasarana terlebih penyediaan layanan internet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru khususnya bagi guru PAI.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, telah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini memuat tentang, motivasi belajar PAI, kompetensi pedagogik, dan ICT (*informatin and communication technology*).

Bab ke tiga metode penelitian. Berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, yaitu menjelaskan tentang penggunaan rumus analisis data.

Bab keempat hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevannya dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Dalam skripsi yang ditulis Sholikhah Dwi Setyaningrum (2017, IAIN Ponorogo) dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba’ul Huda al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017” kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:
  - a. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba’ul Huda al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017, pada taraf signifikan 5% dengan korelasi 0,295, yang berkategori tingkat korelasi rendah.
  - b. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba’ul Huda al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017, pada taraf signifikan 5% dengan korelasi 0,488, yang berkategori tingkat korelasi sedang.

- c. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017, pada taraf signifikan 5% dengan korelasi 3,18.

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sholikhah Dwi Setyaningrum. Yang mana adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru (X1) dengan motivasi belajar (Y). Sedangkan perbedaannya jika penelitian terdahulu membahas (X1 dan X2) kompetensi guru, namun dalam penelitian ini membahas penggunaan ICT (X1) dengan kompetensi pedagogik guru (X2).

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Yuliana Wati (2017, IAIN Ponorogo) yang berjudul pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa siswi kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini memiliki kesimpulan:
  - a. Lingkungan sekolah di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa tingkat lingkungan kategori sedang sebanyak 28 siswa 7%.
  - b. Tingkat motivasi belajar sedang 24 siswa 60% di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.



- c. Lingkungan sekolah berpengaruh dalam motivasi belajar siswa siswi kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yuliana Wati. Yang mana adanya persamaan terdapat dari variabel (X) tentang motivasi belajar. Dan terdapat perbedaan yang mana dalam penelitian ini membahas tentang penggunaan ICT dan kompetensi terhadap motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian terdahulu lingkungan sekolah.

3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Munadzirah (2016) Pengaruh penggunaan ICT (*information and communication technology*) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran al-Islam kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kesimpulannya:
  - a. Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan penggunaan ICT (*information and communication technology*) pada mata pelajaran al-Islam kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kategori baik, 16,67%. kategori cukup 66,66% kategori kurang 16,67%.
  - b. Presentase hasil belajar yang tidak menggunakan ICT (*information and communication technology*) terhadap pada mata pelajaran al-Islam kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan presentase 18,75% cukup 65,62% kurang 15,62%.
  - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran penggunaan ICT (*information and communication technology*) terhadap minat belajar siswa

pada mata pelajaran al-Islam kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Munadzirah. Yang mana adanya persamaan yang terdapat variabel (X1) tentang penggunaan media pembelajaran ICT (*information and communication technology*). Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini melakukan penelitian pada kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian terdahulu media terhadap minat belajar.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Motivasi Belajar Pelajaran PAI**

#### **a. Motivasi Belajar**

##### **1) Pengertian motivasi belajar**

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong/penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>11</sup> Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 20006), 73.

psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.<sup>12</sup>

Dalam agama Islam, motivasi disebut dengan istilah niat. Islam mengajarkan bahwa sahnya seseorang melakukan suatu perbuatan akan sangat ditentukan oleh motivasinya (niatnya). Untuk itu, dalam Islam motivasi memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai keberhasilan.<sup>13</sup>

Rasulullah SAW. Bersabda: *“Betapa banyak amal perbuatan yang kelihatannya semata-mata urusan dunia (makan, minum, bekerja, berdagang, dan mengajar) akan tetapi karena niat (motivasi)-nya baik, maka ia mendapat amal akhirat. Dan betapa banyak pula perbuatan yang kelihatannya amal akhirat (shalat, puasa, dan haji) akan tetapi karena niat (motivasi)-nya buruk, maka ia hanya menjadi amal dunia semata-mata.”* (H.R. Jama’ah).<sup>14</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan bersifat relatif permanen sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*). Jadi dapat dikatakan motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri peserta didik yang memberi arah dan semangat dalam kegiatan belajar sehingga tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar dapat timbul karena 2 faktor. Yaitu:<sup>15</sup>

a) Faktor internal, motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan

---

<sup>12</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 101.

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: ALFABETA, 2013), 145.

<sup>14</sup> Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 65.

<sup>15</sup> Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 149.

dari orang lain. Faktor ini berupa keadaan fisik dan keadaan psikologi peserta didik.

- b) Faktor eksternal, motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar peserta didik yang bersifat ekstrinsik. Diantaranya pengaruh orang tua, guru, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar yang menarik.

## 2) Jenis-jenis motivasi

Dari pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas diatas, maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

### a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik (murni) adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murni. Motivasi intrinsik meliputi:<sup>16</sup>

#### (1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

#### (2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil,

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 162.

kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.<sup>17</sup>

### (3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

#### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik meliputi:<sup>18</sup>

##### (1) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

##### (2) Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 63.

<sup>18</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012), 30.

menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

### (3) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.<sup>19</sup>

### 3) Peranan motivasi dalam belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang

---

<sup>19</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 68.

hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

a) Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbatan belajar.<sup>20</sup>

b) Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat hubungannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat dinikmati manfaatnya bagi anak.

c) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajrinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang menjadi tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

---

<sup>20</sup> Uno, 27.

Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas, jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi:<sup>22</sup>

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

## **b. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1) Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan agama Islam (PAI) menurut Zakaria Daradjat adalah salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Uno, 28.

<sup>22</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 161.

<sup>23</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.



Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan. Pendidikan agama Islam di sekolah umum merupakan gabungan materi dari: al-Quran Hadist, Fikih, Aqidah akhalaq, dan sejarah kebudayaan Islam.<sup>24</sup>

## 2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- b) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- c) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan, dan kekurangan di masa lalu.

---

17. <sup>24</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014),

<sup>25</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 134–35.

- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya luar yang dapat membahayakan diri
- f) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (keadaan alam semesta)
- g) Penyaluran, yaitu menyalurkan dan mengembangkan bakat peserta didik yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam.

### 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan pemahaman tentang agama Islam, sehingga diharapkan menjadi manusia muslim yang berkembang dengan keimanan dan ketaqwaan.<sup>26</sup>

Pendidikan agama Islam mengarahkan siswa pada perkembangan jasmani dan rohani yang baik sehingga terbentuk kepribadian utama sesuai dengan syariat agama Islam.<sup>27</sup>

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru

### a. Pengertian guru

Kata pedidik berasal dari kata dasar didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan

---

<sup>26</sup> Suyudi, *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Belukar, 2014), 39.

<sup>27</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 89.

sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, yang artinya orang yang mendidik.<sup>28</sup>

Secara terminologi, pendidik menurut Ahmad Tafsir adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.<sup>29</sup>

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 6, Pendidik adalah tenaga tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, fasilitator dan lainnya sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>30</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani maupun jasmani anak.

#### **b. Pengertian kompetensi guru**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kemampuan kecakapan kopetensi dan wewenang.<sup>31</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa “kompetensi adalah

---

<sup>28</sup> Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 31.

<sup>29</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 138.

<sup>30</sup> Ramayulis dan Nizar, 139.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 152.

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>32</sup>

Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pemanfaatan teknologi, sikap dan nilai, yang dimiliki seorang guru terkait profesinya yang dapat dipresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah.<sup>33</sup> Standar kompetensi guru ada empat, yakni;

#### 1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.<sup>34</sup>

#### 2) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 25.

<sup>33</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 62.

<sup>34</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesioanal: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 101.

<sup>35</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 135.

### 3) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berkewibawaan menjadi teladan bagi siswa dan berakhak mulia.<sup>36</sup>

### 4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>37</sup>

### 5) Kompetensi leadership

Kompetensi leadership adalah Kemampuan dalam membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai NKRI.<sup>38</sup>

## c. Pengertian kompetensi pedagogik guru

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman pendidik terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi

---

<sup>36</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5.

<sup>37</sup> Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, 65.

<sup>38</sup> <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/standar-kompetensi-guru-pendidikan.html> diakses pada tanggal 22 Juni 2018 11.02 PM.

ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi di miliknya.<sup>39</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>40</sup>

Pendidik memegang peranan utama dalam membangun pendidikan dan menentukan keberhasilan peserta didik.<sup>41</sup> Oleh sebab itu, pendidik harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar, mencakup dari proses perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi belajar.

Seorang guru selain dituntut menguasai materi pelajaran dengan baik, juga harus mampu menyampaikan/ mengkomunikasikan materi kepada peserta didik dengan cara yang baik sehingga siswa dengan mudah menangkap dan menguasai materi tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Suprihatiningrum, *Guru Profesioanal: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, 101.

<sup>40</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 75.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>42</sup> Suprihatiningrum, *Guru Profesioanal: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, 103.

#### **d. Komponen-kompetensi pedagogik guru**

##### 1) Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut 3 fungsi manajerial, diantaranya:

- a) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya.
- b) Pelaksanaan atau yang disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan,
- c) Pengendalian dan evaluasi, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

##### 2) Pemahaman terhadap peserta didik

Ada 4 hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Pendidik hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan peserta didik, baik dengan kedudukan ataupun hartanya.<sup>44</sup> Pendidik hendaknya terus memantau perkembangan peserta didik, baik intelektual maupun akhlakunya.

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 77–78.

<sup>44</sup> Ramayulis dan Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, 163.

### 3) Perancangan pembelajaran

Merupakan salah satu komponen yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup:

#### a) Identifikasi kebutuhan

Pada tahap ini guru melibatkan siswa untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin akan dihadapi selama proses pembelajaran.

#### b) Identifikasi kompetensi

Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk dalam penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*thinking skill*).

### 4) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup program kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan program.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 102.



5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire harus diarahkan pada proses masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat.<sup>46</sup>

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

Penggunaan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga dengan pembelajaran berbasis ICT ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan meningkatkan standar dan sertifikasi kompetensi guru.<sup>47</sup>

7) Evaluasi hasil belajar

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan. Tujuan lain dari

---

<sup>46</sup> Mulyasa, 103.

<sup>47</sup> Rusman, Deni Kurniawan, dan Cipi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 46.

penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup di dalam kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.<sup>48</sup>

#### 8) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari pengaktualisasian berbagai kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstra kulikuler, pengayaan dan remedi, serta bimbingan dan konseling (BK).<sup>49</sup>

### 3. Penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*)

#### a. Pengertian ICT (*Information and communication technology*)

*Information and communication technology* yang dalam konteks bahasa Indonesia disebut teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan dalam kalangan negara Asia berbahasa Inggris disebut sebagai *infocom* dalam waktu yang sangat singkat telah menjadi satu bahan bangunan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat modern. Istilah TIK muncul setelah berpadunya teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya) dan teknologi komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi pada abad ke-20.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 12.

<sup>49</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 111.

<sup>50</sup> Rusman, Kurniawan, dan Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, 87–88.

Menurut Lukas teknologi informasi dan komunikasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan dalam bentuk elektronik, setiap perangkat keras adalah komputer. Seiring dengan perkembangan zaman, dulunya komputer yang berbentuk besar, berat, dan tidak bisa dibawa kemana-mana kini berinovasi menjadi barang simple yang mudah untuk dibawa yang diberi nama “laptop/notebook”.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Alteer teknologi komunikasi dan informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi dan menampilkan data.<sup>52</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa media pembelajaran TIK atau ICT (*information and communication technologi*) adalah peralatan elektronik yang terdiri perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media.

---

<sup>51</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 135.

<sup>52</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: ALFABETA, 2012), 32.

Model pembelajaran ICT (*information and communication technology*) meliputi:<sup>53</sup>

- 1) Model (pola) pemanfaatan di kelas; Pengaplikasian dan memanfaatkan media ICT dengan cara menggunakan LCD dan proyektor dalam penyajian materi
- 2) Model pembelajaran individual; Peserta didik dapat belajar dengan mandiri dimanapun dan kapanpun.
- 3) Model pemanfaatan pada laboratorium komputer; siswa dapat memanfaatkan situs-situs yang alamat web yang tersedia dalam komputer yang telah tersambung dengan internet untuk menambah materi belajar
- 4) Model penugasan; Peserta didik dapat mengakses dan memanfaatkan internet untuk mengerjakan dan mengirim tugas kepada pendidik.

#### **b. Prinsip pembelajaran menggunakan media ICT**

Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran ICT mempunyai prinsip, sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran

Dalam penggunaan komputer, pembelajara harus berorientasi pada tujuan pembelajaran, baik standart kompetensi, komopetensi dasar, dan indikator yang harus dicapai setiap kegiatan pembelajaran.

---

<sup>53</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015), 168.

2) Berorientasi pada pembelajaran mandiri

Pembelajaran yang menggunakan komputer bersifat individual, sehingga menuntut peserta didik untuk mandiri dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Disini peran seorang pendidik hanyalah sebagai fasilitator.

3) Berorientasi pada pembelajaran tuntas

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, peserta didik dituntut untuk menuntaskan semua pekerjaannya (tugas), baik berupa pemahaman teori maupun evaluasi belajar.<sup>54</sup>

**c. Manfaat ICT dalam pembelajaran**

Adanya informasi dalam bentuk digital, seperti ketersediaan peralatan-peralatan elektronik, pengaksesan informasi melalui komputer, *internet*, *e-mai*, *handphone*, dan lainnya serta kemudahan dalam pemakaian. Perkembangan ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan didalam ruang kelas maka dengan adanya jaringan internet pembelajaran bisa berkembang dan bervariasi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Rusman, Kurniawan, dan Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, 99–100.

<sup>55</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 43.

Manfaat penggunaan ICT (*Information and communication technology*) adalah:

- 1) *Interactivity*: adanya komunikasi yang baik dan interaktif antara peserta didik dan pendidik dalam keadaan langsung maupun tidak langsung
- 2) *Independency*: mengenai tempat, waktu, pengajar menjadi lebih fleksibel. Pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik. Mereka dapat belajar di dalam suasana yang “aman” tanpa merasa malu untuk bertanya
- 3) *Accessibility*: dengan menggunakan teknologi, banyak sumber-sumber yang mudah di capai
- 4) *Adaptivity*: mudah beradaptasi dengan lingkungan
- 5) *Enrichment/enlivenment*: penggunaan video, simulasi dan animasi dalam proses presentasi agar menarik dan mempermudah pemahaman.<sup>56</sup>

#### **4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penggunaan ICT Terhadap Motivasi Belajar PAI**

Motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan peserta didik untuk memahami dan mengembangkan individu dalam melakukan perbuatan

---

<sup>56</sup> Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, 189.

agar tercapainya tujuan. Untuk itu, motivasi merupakan syarat utama dalam belajar.<sup>57</sup>

Seorang pendidik memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, yang mana pendidik harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yang meliputi kemampuan pengelolaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, sampai evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini bertujuan agar seorang guru dapat menciptakan suasana kondusif, efektif, dan optimal dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa senang untuk mengikuti pelajaran dan merasa termotivasi dalam belajar.<sup>58</sup>

Selain memahami karakter dan keinginan peserta didik, di era globalisasi ini guru memiliki tugas yang lebih kompleks sehingga harus menambah pemahaman dan keterampilan dalam memfasilitasi pembelajaran, salah satunya dengan penerapan pembelajaran berbasis ICT (*information and communication technology*) atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis komputer dengan didukung jaringan internet.

Bagi guru, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dapat meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber dengan orang lain,

---

<sup>57</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 55.

<sup>58</sup> Mulyasa, 58.

guru dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dan mengakses rencana pembelajaran melalui situs *online*. Sementara bagi peserta didik, penggunaan internet dapat mempermudah dalam pencarian tambahan materi dengan sistem belajar mandiri.

Dengan kompetensi pedagogik dan penggunaan teknologi (*ICT*) dalam pendidikan ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan mudah tanpa terbatas oleh ruang dan waktu sehingga mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan menambah pengetahuan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.<sup>59</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variabel X-1 : kompetensi pedagogik guru

Variabel X-2 : Penggunaan *ICT (information and communication technology)*

Variabel Y : motivasi belajar PAI

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika kompetensi pedagogik guru baik, maka motivasi belajar PAI baik

---

<sup>59</sup> Rusman, Kurniawan, dan Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, 47.



2. Jika penggunaan ICT (*information and communication technology*) diterapkan dalam pembelajaran dengan baik, maka motivasi belajar PAI baik
3. Jika kompetensi pedagogik guru baik dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) diterapkan dalam pembelajaran maka motivasi belajar PAI baik
4. Jika kompetensi pedagogik guru buruk, maka motivasi belajar PAI buruk
5. Jika penggunaan ICT (*information and communication technology*) tidak diterapkan dalam pembelajaran, maka motivasi belajar PAI buruk
6. Jika kompetensi pedagogik guru buruk dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) tidak diterapkan dalam pembelajaran maka motivasi belajar PAI buruk.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI di SMAN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018
2.  $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI di SMAN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>60</sup> Berdasarkan jenis datanya penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang mana data-datanya diperoleh sebagian besar berupa angka. Variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.<sup>61</sup>

Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas); variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat
2. Variabel dependen (variabel terikat); variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kompetensi pedagogik guru (X1) dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) (X2), sedangkan variabel dependennya adalah motivasi belajar PAI (Y).

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 3.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 61.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104–105.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam.<sup>63</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo yang berjumlah 12 kelas:

**Tabel 3.1**

**Tabel Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ponorogo**

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	36 siswa
2.	XI IPS 2	36 siswa
3.	XI IPS 3	36 siswa
4.	XI MIPA 1	36 siswa
5.	XI MIPA 2	36 siswa
6.	XI MIPA 3	36 siswa
7.	XI MIPA 4	36 siswa
8.	XI MIPA 5	35 siswa
9.	XI MIPA 6	36 siswa
10.	XI MIPA 7	36 siswa
11.	XI MIPA 8	36 siswa
12.	XI MIPA 9	36 siswa
Total siswa		431 siswa

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>64</sup> Yang mana jumlah sampel lebih sedikit dari pada jumlah populasi sehingga memudahkan dalam penghitungan data penelitian. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample adalah *probability sampling* yang mana menggunakan *proposional random sampling*.<sup>65</sup> Dikatakan *proposional* (sebanding) karena pengambilan anggota sampel dari populsi dilakukan berdasarkan jumlah strara yang sebanding (sama), sesuai dengan proposional ukurannya.<sup>66</sup>

Adapun cara dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, penelitian mengacu pada teori yang dikembangkan dari Suharsimi Arikunto bahwasanya apabila subjek dari populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel yang dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 20% dari populasi, jadi sampel penelitiannya sebanyak 86 siswa.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *ordinal*, yakni dengan cara mendaftar seluruh populasi penelitian dan

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2015), 62.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 119–120.

<sup>66</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 31.

<sup>67</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 120.

kemudian diambil nomer-nomer tertentu berdasarkan angka kelipatannya.<sup>68</sup>

Untuk mempermudah pengambilan sampel, peneliti mengaplikasikan hasil angka kelipatan pada angka absensi siswa tiap kelasnya.

**Tabel 3.2**

**Tabel perhitungan pengambilan sampel berstrata proporsional**

<b>Kelas</b>	<b>Jum. siswa</b>	<b>Pengambilan sampel tiap kelas (20%)</b>	<b>Bilangan kelipatan</b>	<b>Nomer absensi sampel</b>
	36	$36 \times \frac{20}{100} = 7$	= populasi: sampel = 431: 86 =5	5, 10, 15, 20, 25, 30, 35

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>69</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018
2. Data tentang penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) pada pelajaran PAI di SMAN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018
3. Data tentang motivasi belajar PAI kelas XI di SMAN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

---

<sup>68</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 101.

**Tabel 3.3**

**Instrumen Pengumpulan Data**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer Angket</b>
<p>Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (<i>information and communication technology</i>) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI di SMAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018</p>	<p>Variabel X-1 Kompetensi pedagogik guru</p>	<p>Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual</p>	<p>Mengidentifikasi potensi peserta didik dan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu</p>	<p>1, 12, 13</p>
		<p>Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik</p>	<p>Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu</p>	<p>5, 7, 25</p>
		<p>Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu</p>	<p>Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</p>	<p>4, 10</p>
		<p>Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik</p>	<p>Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standart keamanan yang dipersyaratkan</p>	<p>2, 15</p>

		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu	9, 21, 23
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal	3, 20
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran	11, 18, 22
		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	14, 16
		Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, program remedial dan pengayaan	6, 8
		Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah disarankan	17, 19, 24

Variabel X-2 penggunaan ICT ( <i>information and communication technology</i> )	Prinsip pembelajaran berbasis ICT	Menggunakan model pembelajaran berbasis komputer/laptop untuk mencapai tujuan pembelajaran	1, 11, 18, 20, 23	
		Pelaksanaan pembelajaran berfokus pada peserta didik dengan difasilitatori oleh pendidik	4, 7, 17, 25	
		Menerapkan pembelajaran tuntas kepada peserta didik terkait pemahaman teori dan evaluasi belajar	2, 3, 14, 16	
	Model pembelajaran berbasis ICT	Pelaksanaan pembelajaran dengan proyektor, power point, dan vidio	3, 15, 22	
		Pembelajaran mandiri	5, 9, 12	
		Mencari informasi materi pelajaran melalui jaringan internet	8, 10, 19, 21, 24	
		Memberikan tugas melalui e-mail	13, 16	
	Variabel Y Motivasi belajar	Faktor internal motivasi	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	2, 7, 12
			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam dalam belajar	5, 6, 16, 19, 21, 25
			Adanya harapan dan cita-cita masa depan	15, 20, 24
Faktor eksternal motivasi		Adanya penghargaan dalam belajar	3, 8, 10, 13	



			Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1, 11, 17, 23
			Adanya lingkungan yang kondusif	4, 9, 14, 18

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang harus dilalui oleh peneliti dalam memperoleh data lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, yang dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>70</sup>

Angket ini digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru (X1), penggunaan ICT (*information and communication technology*) (X2) dan Motivasi belajar PAI (Y). Daftar pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pada responden. Jumlah pernyataan untuk tiap variabel X1, X2, dan Y adalah 25 pernyataan.

Instrumen untuk mengukur dengan tujuan menghasilkan data yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala *Likert*

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.<sup>71</sup>

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Gradasi positif:

Sangat sering	= 5	Tidak pernah	= 2
Selalu	= 4	Hampir tidak pernah	= 1
		Kadang-kadang	= 3

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi tersebut meliputi daftar nama yang menjadi subjek penelitian, dokumentasi profil sekolah, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian.<sup>72</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data kondisi lingkungan, sarana prasarana, jumlah siswa kelas XI di SMAN 1 Ponorogo.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, 134.

<sup>72</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 235.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca mengetahui hasil dari sebuah penelitian.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian.

### 1. Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya, termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.<sup>74</sup>

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

---

<sup>73</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 143.

<sup>74</sup>Tukiran, *Penelitian Kuantitatif*, 41.

atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>75</sup>

Untuk uji coba validitas menggunakan rumus *Product Moment*.<sup>76</sup>

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum X$  = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) positif dan lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  negatif atau lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid. Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari

---

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1996), 158.

<sup>76</sup>Retno Widyaningrum, *STATISTIKA Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 107.

angket. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk sample uji coba sebanyak 26 yaitu 0,388 dengan taraf signifikan 5%.<sup>77</sup>

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 26 siswa. Dari perhitungan validitas item instrumen terdapat 25 item soal variabel kompetensi pedagogik guru, terdapat 16 item soal yang dinyatakan valid, yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25. Untuk mengetahui perhitungan angket validitas variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada lampiran 5 dan untuk mengetahui skor jawaban angket uji variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada lampiran 8.

Untuk variabel penggunaan ICT (*information and communication technology*), dari jumlah 25 item soal terdapat 13 item soal yang valid, yaitu nomor 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22. Dan untuk mengetahui skor jawaban angket uji variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada lampiran 6.

Untuk variabel motivasi belajar PAI, dari jumlah 25 item soal terdapat 20 item soal yang valid, yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25. Dan untuk mengetahui skor jawaban angket uji variabel motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 7.

---

<sup>77</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 196.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data sehingga mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown, yakni:<sup>78</sup>

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas menggunakan rumus *spearman brown* ini membelah item-item soal menjadi dua yaitu item soal genap dan ganjil, setelah membagi item soal, maka selanjutnya dihitung reliabilitas internal seluruh instrumen ( $r_i$ ). Setelah diproses nilai  $r_i$  maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_i >$  nilai  $r_{tabel}$

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2012), 185.

maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.<sup>79</sup> Untuk tabulasi skor angket uji reliabilitas variabel kompetensi pedagogik guru, penggunaan ICT (*information and communication technology*) dan motivasi belajar PAI dapat dilihat pada lampiran 8, sedangkan untuk tabulasi perhitungan nilai angket uji reliabilitas variabel kompetensi pedagogik guru, penggunaan ICT (*information and communication technology*) dan motivasi belajar PAI dapat dilihat pada lampiran 8.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen**

Variabel	$r_i$	"r" tabel	Keterangan
Kompetensi pedagogik guru	0,886	0,388	Reliabel
Penggunaan ICT	0,864	0,388	Reliabel
Motivasi belajar PAI	0,853	0,388	Reliabel

Dari keterangan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai  $r_i >$  nilai  $r_{tabel}$ . Dengan demikian variabel kompetensi pedagogik guru, penggunaan ICT, dan motivasi belajar pelajaran PAI dapat dikatakan reliabel.

<sup>79</sup> Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 84.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji asumsi klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu;

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya yaitu *Kolmogorov Smirnov*, *Lilieforse* dan *Chi Square*.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Apabila jumlah perhitungan  $> 0.05$  maka dinyatakan

---

<sup>80</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

<sup>81</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204.



distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan  $< 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.<sup>82</sup>

## 2) Uji linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel yang mempunyai hubungan linier atau tidak. Jika tidak linier maka, analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan pada *deviation from linierity*  $> 0,05$ .

## 3) Uji multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas.<sup>83</sup>

## 4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, 204-208.

<sup>83</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, n.d.), 92.

<sup>84</sup> Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi Dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007), 171.

## b. Uji Hipotesis

### 1) Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah pertama dan kedua adalah teknik analisis linier sederhana. Analisis linier sederhana ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antar dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel prediktor, dengan lambang X dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel kriterium dengan lambang Y.<sup>85</sup>

Gujarati menyebutkan bahwa terdapat 11 asumsi yang mendasari dalam analisis regresi, yaitu:<sup>86</sup>

- a) Linieritas model regresi pada parameter.
- b) Nilai variabel independent adalah tetap untuk sampel yang berulang.
- c) Rerata residu/ faktor gangguan adalah nol.
- d) Varian dari residu/ faktor gangguan adalah tetap atau sama, atau disebut dengan homoskedastisitas.
- e) Tidak ada autokorelasi pada residu/ faktor gangguan.
- f) Kovarian antara tiap residu/ faktor gangguan dan data sampel adalah nol.

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 244.

<sup>86</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014),

- g) Banyaknya pengamatan (data yang digunakan) harus lebih banyak dibandingkan dengan parameter yang diestimasi.
- h) Harus ada variabilitas nilai X.
- i) Model regresi harus ditetapkan dengan tepat.
- j) Tidak ada hubungan linier (multikolinieritas) yang sempurna.
- k) Residu atau faktor gangguan berdistribusi normal (normalitas residu).

Adapun langkah-langkah analisis linier sederhana yang digunakan adalah:

- a) Merumuskan atau mengidentifikasi variabel.

Variabel independen : X

Variabel dependen : Y

- b) Menghitung nilai  $\bar{x}$  dan menghitung nilai  $\bar{y}$

- c) Menghitung nilai  $b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$

- d) Menghitung nilai  $b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$

- e) Masukkan nilai yang telah didapat ke dalam persamaan regresi

linier sederhana  $\bar{Y} = b_0 + b_1 \bar{x}$

- f) Uji signifikan model.

1. Menghitung SSR =  $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$

2. Menghitung SSE =  $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$

3. Menghitung  $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$

4. Menghitung  $MSR = \frac{SSR}{db}$

5. Menghitung  $MSE = \frac{SSE}{db} = \frac{SSE}{N-2}$

g) Membuat tabel ANOVA

**Tabel 3.5**

**Statistika Uji Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

h) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2(\text{determinasi}) = \frac{SSR}{SST}$$

- i) Pengujian parameter secara overall.
  - j) Membuat kesimpulan.
  - k) Menginterpretasikan parameter model.<sup>87</sup>
- 2) Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no 3 menggunakan rumus regresi linier ganda. Teknik regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat/ dependen dengan 2 variabel bebas/ independen.

Adapun langkah-langkah analisis linier ganda yang digunakan adalah:

1. Langkah 1:

Merumuskan dan mengidentifikasi variabel

Variabel Independen :

Variabel Dependen :

2. Langkah 2:

Mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

---

<sup>87</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian.*, 139-141.

Di mana:

$$\Sigma X_1^2 = \Sigma x_1 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n}$$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma x_2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n}$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma x_1 x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma Y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$b_0 = \frac{(\Sigma y) - b_1 \Sigma x_1 - b_2 \Sigma x_2}{n}$$

Keterangan:

$b_0$  : estimasi dari titik potong populasi

$b_1$  ,  $b_2$ : estimasi dari kemiringan garis lurus populasi

3. Langkah 3:

Mendapatkan model regresi sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan:

$\hat{y}$  = Taksiran dari nilai y

$x_1 x_2$  = Variabel bebas (data ke 1 dan 2)

4. Langkah 4:

Uji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada pada table anova<sup>88</sup>

a) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

b) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$$

c) Menghitung nilai SST

$$SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

d) Menghitung nilai MSR dengan nilai SSR yang sudah didapatkan

$$MSR = \frac{SSR}{db}$$

e) Menghitung nilai MSE dengan nilai SSE yang sudah didapatkan

$$MSE = \frac{SSE}{db}$$

---

<sup>88</sup>Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 130.

**Tabel 3.6**

**Tabel Anova (Analysis of Varians)**

<i>Variations Source</i>	<i>Degree of Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
<i>Regresio n</i>	2	SS regresi (SSR) SSR = $(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$	MS regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) SSE = $\Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Melakukan pengujian parameter secara overall dengan tabel Anova:

Uji overall

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$H_1$  minimal ada satu  $\beta_1 \neq 0$  untuk  $1 = 1, 2$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel (k;n-3)}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak



5. Menginterpretasikan Model

Diambil dari model regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

6. Menghitung nilai  $R^2$  (*Determinasi*) =  $\frac{SSR}{SST} \times 100\%$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang SMA Negeri 1 Ponorogo**

SMA Negeri 1 Ponorogo merupakan SMA Negeri pertama di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0558/O/1984 tanggal 20 Desember 1984 menerangkan bahwa keputusan No. 328/SK/B.III tertanggal 16 Juli 1960, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1960 SMA Negeri 1 Ponorogo berdiri.<sup>89</sup>

Pada awalnya sekolah ini belum memiliki gedung sendiri yang tetap dan masih berpindah-pindah dari gedung satu ke gedung yang lain. Beberapa gedung yang pernah digunakan antara lain: gedung SMP Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Jalan Basuki Rahmat (dulu Jalan Ksatrian) digunakan sebagai ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha serta beberapa kelas, sedangkan beberapa kelas lainnya menempati Paseban Aloon-aloon Ponorogo untuk kelas IIC (II Sosial).

Gedung yang sekarang ditempati DPRD Kabupaten Ponorogo pernah pula dihuni oleh anak-anak kelas II C (III Sosial). Kelas II B (II Paspal) terpaksa menyewa rumah joglo milik penduduk untuk dijadikan ruang belajar.

---

<sup>89</sup> *Profil SMA Negeri 1 Ponorogo* (Ponorogo: SMA Negeri 1 Ponorogo, 2016), 6.

Disebelah tenggara SMP Negeri 2 Ponorogo, dahulu berdiri barak barak bekas penampungan Permesta yang dipergunakan sebagai ruang belajar kelas I. Cukup unik bilamana saat hujan turun, air hujan menetes melalui atap yang terbuat dari “atep” jatuh ke atas meja atau kepala para peserta didik.

Namun kondisi ini tidak bertahan lama, karena SMA Negeri 1 Ponorogo mendapat pinjaman gedung sekolah milik “Yayasan Bakti” di Jalan Batoro Katong, Ponorogo.

Sejak tahun 1983 sampai sekarang SMA Negeri 1 Ponorogo telah menempati gedung sekolah milik pemerintah yang berada di Jalan Budi Utomo No. 1, Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan luas tanah  $21.075 m^2$  dengan nomer sertifikat B.2914305 dan luas IMB Nomor 1262 Tahun 2005 yang terdiri dari Luas bangunan  $10,078 m^2$ , halaman/taman  $2,991 m^2$ , lapangan olah raga  $2.634 m^2$ , kebun  $2.252 m^2$  dan lain-lainnya  $3.120 m^2$ .<sup>90</sup>

## **2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Ponorogo**

SMA Negeri 1 Ponorogo berada di kawasan pendidikan dan perkantoran, sebelah selatan (depan) sekolah ada Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo, Kantor Pemerintahan dan Puskesmas Ronowijayan. Sebelah barat terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Selain itu berada di

---

<sup>90</sup> Lampiran 21.

lingkungan yang nyaman karena di sebelah utara merupakan area persawahan dan sebelah timur merupakan hunian yang tidak padat.<sup>91</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Ponorogo**

#### **a. Visi Sekolah**

Terciptanya lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan.

Makna visi sekolah adalah:

- 1) Cerdas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK beretika
- 3) Memiliki kepedulian dan wawasan terhadap lingkungan.

#### **b. Misi Sekolah**

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang peduli terhadap peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlaq mulia, dan karakter bangsa
- 3) Mengaplikasikan pembelajaran berkelanjutan guna membentuk sikap peserta didik yang peduli, sabar, dan berbudaya lingkungan

### **4. Keadaan Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ponorogo**

Jumlah guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Ponorogo ada 93 yang terdiri dari 63 orang guru tetap (PNS) dan 30 orang guru tidak tetap (GTT).

---

<sup>91</sup> Lampiran 21.

Jumlah pegawai tetap (negeri) dan pegawai tidak tetap non guru di SMA Negeri 1 Ponorogo ada 39 yang terdiri dari 11 orang guru tetap (PNS) dan 28 guru terdiri dari guru tidak tetap (GTT). Di SMA Negeri 1 Ponorogo memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1114 yang terdiri dari 36 kelas yang terdiri dari 12 kelas pada masing-masing kelas mulai, kelas X, XI, XII, yang terdiri 9 kelas jurusan MIPA dan 3 kelas jurusan IPS. Keterangan lebih jelasnya terdapat pada lampiran 10.<sup>92</sup>

## **5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Ponorogo**

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar diperlukannya dukungan ruang kelas, perpustakaan, ruang administrasi, ruang bimbingan dan konseling, ruang praktikum dan lingkungan yang bersih dan nyaman. Dan untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik fasilitas pendukung berupa jaringan listrik dan jaringan air menjadi perhatian sekolah. Demikian juga perkembangan teknologi informatika guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk lebih terperinci sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 9.<sup>93</sup>

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Deskripsi Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru**

Untuk mendapatkan data mengenai kompetensi pedagogik guru, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan

---

<sup>92</sup> Lampiran 10.

<sup>93</sup> Lampiran 9.

sebagai objek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Ponorogo yaitu kelas XI MIPA dan IPS yang berjumlah 86 siswa.

Dalam analisis ini, untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori kompetensi pedagogik guru baik, cukup, atau kurang. Kemudian hasil skor kompetensi pedagogik guru di kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Skor Jawaban Angket Kompetensi Pedagogik Guru Kelas XI  
SMAN 1 Ponorogo**

No.	Nama Responden	$x_1$	$x_1^2$
1	Ameilia Anastasya R. A.	65	4225
2	Azaaima Maghfirotika	70	4900
3	Ervan Yudha Pratama	63	3969
4	Hamdan Firdaus Tontowi	63	3969
5	Nita Dwi Rahmawati	63	3969
6	Shania Ardelia G.	57	3249
7	Wan Nabila Putri	56	3136
8	Anindya Eryna J. P.	58	3364
9	Batara Helda F.	64	4096
10	Ega Esha Herdian	60	3600
11	Kapindra Hery Nurcahyo	64	4096
12	Nathania Cindy Nisfalaily	70	4900
13	Riza Syahrul Asunta	66	4356
14	Tiara Mudyanasari	67	4489
15	Anis Wahyu Fatmawati	56	3136
16	Daffa K.	69	4761
17	Fahri Eka Ramadhani	61	3721
18	Gavin Editya Mukti	73	5329
19	M. Tafana Imania	63	3969

20	Reyno Ilham Dwi	54	2916
21	Yunita Rahayu Pratiwi	54	2916
22	Andy Prasetyawan	67	4489
23	Dandhi Aguganeza	65	4225
24	Erfayu Darjah	80	6400
25	Handika Sulton Hanif	64	4096
26	Nidia Muri Fitria	64	4096
27	Rahayan Tri Astiagati	80	6400
28	Syaifuddin Azis H.Y.	80	6400
29	Yurike Nur Alfi Octavia	78	6084
30	Anisa Nurul Fitria	60	3600
31	Dyana Aura Cahya	59	3481
32	Feby Adi Wibawanto	68	4624
33	Ihya Ahmad Takwa	53	2809
34	Nafrizal Arfian K.	49	2401
35	Rossananda Enggar	49	2401
36	Zola Zulfian	51	2601
37	Bismasa Tria Murti	59	3481
38	Eka Nur Wahyu Setyorini	53	2809
39	Hana Margareta Prihastuti	63	3969
40	Muhammad Hasyidan	60	3600
41	Rakha Surya Pradana	56	3136
42	Satwikalaksa	64	4096
43	Wahyu Purwaning Utami	55	3025
44	Astri Amaliya Dewi	58	3364
45	Ghaneis Putri Udiono	78	6084
46	Kamila Rahma Putri	67	4489
47	Meuthia Dwi Nurhidayat	64	4096
48	Nadzifa Rizky Amalina	64	4096
49	Rinta Natasya Putri	54	2916
50	Vania Ramadhani	65	4225
51	Athalia Dinda Syafira	66	4356
52	Fais Rafli Akbar	59	3481
53	Gracia Yohan	55	3025
54	Kartika Putri Widya	66	4356
55	Pinasti Kusuma Wangi	58	3364
56	Sefya Dyah Pancarani	49	2401
57	Vivi Alna Nur Afriani	68	4624
58	Berlian Widi	64	4096
59	Ferdinan Aldiyansah	62	3844
60	Hirma Parimita	78	6084

61	Mario Dwi Prasetyo	63	3969
62	Natinia Khuzaimatu	52	2704
63	Ringgi Lalufiansyah	61	3721
64	Tanya Khansa Gianta	56	3136
65	Arsa Laverda Romdhanu	69	4761
66	Andre Roha Nadzifa	57	3249
67	Dinda Aulia Putri	61	3721
68	Fira Widya Ningrum	61	3721
69	Intan Fransisca Fitriani	52	2704
70	Naura Ashyffa	63	3969
71	Rofidah Berlianti	50	2500
72	Zahra Pratisia Safitri	65	4225
73	Ameilia Putri Ruwinda	67	4489
74	Diah Purwaningsih	62	3844
75	Feraldinda Cahya Novianti	77	5929
76	Nafiza Sheila Faradila	62	3844
77	Esa Gamas	68	4624
78	Satrio Wisnu Adji	64	4096
79	Wasis Bagus Satrio	63	3969
80	Aqmal Gustaf Zullcaesar	65	4225
81	Fahmi Hidayatul Ilmi	64	4096
82	Galih Puji Kurniawan	65	4225
83	Idoy Anelka Tegar Rianto	60	3600
84	Mohammad Rezki Pratama	53	2809
85	Putricia Inas Yumna	71	5041
86	Windi Indah Purnamasari	69	4761
	Jumlah	5388	342122

Dari data skor di atas kemudian dicari *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M_{x1} = \frac{\Sigma x_1}{n} = \frac{5388}{86} = 62,651$$



b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma x_1^2}{n} - M_{x1}^2} \\&= \sqrt{\frac{342122}{86} - (62,651)^2} \\&= \sqrt{3978,163 - 3925,148} \\&= \sqrt{53,015} \\&= 7,281\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa  $M_{x1} = 62,651$  dan  $SD_x = 7,281$ . Untuk menemukan tingkatan kompetensi pedagogik guru baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan rumus:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkatan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah tingkatan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  dan  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkatan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD_x = 62,651 + 1(7,281)$$

$$= 69,932$$

$$= 70 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 62,651 - 1(7,281)$$

$$= 55,37$$

$$= 55 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 70 ke atas dikategorikan kompetensi pedagogik guru baik, sedangkan skor 55 - 70 dikategorikan tingkat kompetensi pedagogik guru cukup, dan skor kurang dari 55 dikategorikan tingkat kompetensi pedagogik guru termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kompetensi pedagogik guru kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Kategori Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri 1 Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 70	9	10,5%	Baik
2	55 – 70	64	74,4%	Cukup
3	Kurang dari 55	13	15,1%	Kurang
Jumlah		86	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru frekuensi 9 memiliki 10,5% berkategori baik, kompetensi pedagogik guru frekuensi 64 memiliki 74,4% berkategori cukup, dan kompetensi pedagogik guru frekuensi 13 memiliki 15,1% berkategori kurang. Dari hasil hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 74,4%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 19.<sup>94</sup>

## **2. Deskripsi Data tentang Penggunaan ICT (*Information and Technology Communication* )**

Untuk memperoleh data tentang skor penggunaan ICT (*information and communication technology*) yang dinilai oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo melalui penyebaran angket, sama seperti kompetensi pedagogik guru diatas. Dalam analisis ini, untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat penggunaan ICT (*information and communication technology*) kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo, maka penelitian menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori penggunaan ICT (*information and communication technology*) baik, cukup, atau kurang.

---

<sup>94</sup> Lampiran 19.

Selanjutnya skor hasil angket penggunaan ICT (*information and communication technology*) kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Skor Jawaban Angket penggunaan ICT (*information and communication technology*) Kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo**

No.	Nama Responden	$x_2$	$x_2^2$
1	Ameilia Anastasya R. A.	52	2704
2	Azaaima Maghfirotika	52	2704
3	Ervan Yudha Pratama	60	3600
4	Hamdan Firdaus Tontowi	60	3600
5	Nita Dwi Rahmawati	59	3481
6	Shania Ardelia G.	49	2401
7	Wan Nabila Putri	45	2025
8	Anindya Eryna J. P.	44	1936
9	Batara Helda F.	55	3025
10	Ega Esha Herdian	51	2601
11	Kapindra Hery Nurcahyo	46	2116
12	Nathania Cindy Nisfalaily	58	3364
13	Riza Syahrul Asunta	47	2209
14	Tiara Mudyanasari	55	3025
15	Anis Wahyu Fatmawati	61	3721
16	Daffa K.	53	2809
17	Fahri Eka Ramadhani	54	2916
18	Gavin Editya Mukti	63	3969
19	M. Tafana Imania	62	3844
20	Reyno Ilham Dwi	49	2401
21	Yunita Rahayu Pratiwi	55	3025
22	Andy Prasetyawan	53	2809
23	Dandhi Aguganeza	55	3025
24	Erfayu Darjah	65	4225
25	Handika Sulton Hanif	56	3136
26	Nidia Muri Fitria	52	2704
27	Rahayan Tri Astiagati	65	4225
28	Syaifuddin Azis H.Y.	65	4225
29	Yurike Nur Alfi Octavia	62	3844
30	Anisa Nurul Fitria	50	2500

31	Dyana Aura Cahya	51	2601
32	Feby Adi Wibawanto	57	3249
33	Ihya Ahmad Takwa	49	2401
34	Nafrizal Arfian K.	57	3249
35	Rossananda Enggar	57	3249
36	Zola Zulfian	56	3136
37	Bismasa Tria Murti	51	2601
38	Eka Nur Wahyu Setyorini	38	1444
39	Hana Margareta Prihastuti	64	4096
40	Muhammad Hasyidan	48	2304
41	Rakha Surya Pradana	46	2116
42	Satwikalaksa	54	2916
43	Wahyu Purwaning Utami	58	3364
44	Astri Amaliya Dewi	55	3025
45	Ghaneis Putri Udiono	61	3721
46	Kamila Rahma Putri	51	2601
47	Meuthia Dwi Nurhidayat	58	3364
48	Nadzifa Rizky Amalina	57	3249
49	Rinta Natasya Putri	61	3721
50	Vania Ramadhani	56	3136
51	Athalia Dinda Syafira	57	3249
52	Fais Rafli Akbar	51	2601
53	Gracia Yohan	52	2704
54	Kartika Putri Widya	56	3136
55	Pinasti Kusuma Wangi	47	2209
56	Sefya Dyah Pancarani	47	2209
57	Vivi Alna Nur Afriani	55	3025
58	Berlian Widi	57	3249
59	Ferdinan Aldiyansah	47	2209
60	Hirma Parimita	65	4225
61	Mario Dwi Prasetyo	52	2704
62	Natinia Khuzaimatu	54	2916
63	Ringgi Lalufiansyah	54	2916
64	Tanya Khansa Gianta	61	3721
65	Arsa Laverda Romdhanu	55	3025
66	Andre Roha Nadzifa	46	2116
67	Dinda Aulia Putri	51	2601
68	Fira Widya Ningrum	57	3249
69	Intan Fransisca Fitriani	48	2304
70	Naura Ashyffa	56	3136
71	Rofidah Berlianti	45	2025
72	Zahra Pratisia Safitri	55	3025
73	Ameilia Putri Ruwinda	62	3844
74	Diah Purwaningsih	56	3136
75	Feraldinda Cahya Novianti	61	3721

76	Nafiza Sheila Faradila	54	2916
77	Esa Gamas	54	2916
78	Satrio Wisnu Adji	50	2500
79	Wasis Bagus Satrio	52	2704
80	Aqmal Gustaf Zullcaesar	57	3249
81	Fahmi Hidayatul Ilmi	57	3249
82	Galih Puji Kurniawan	54	2916
83	Idoy Anelka Tegar Rianto	39	1521
84	Mohammad Rezki Pratama	48	2304
85	Putricia Inas Yumna	56	3136
86	Windi Indah Purnamasari	59	3481
	Jumlah	4665	255859

Dari data skor di atas kemudian dicari *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M_{x_2} = \frac{\Sigma x_2}{n} = \frac{4665}{86} = 54,244$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma x_2^2}{n} - M_{x_2}^2} \\
 &= \sqrt{\frac{255859}{86} - (54,244)^2} \\
 &= \sqrt{2975,105 - 2942,412} \\
 &= \sqrt{32,693} \\
 &= 5,718
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa  $M_{x_2} = 58,244$  dan  $SD_x = 5,718$ . Untuk menemukan tingkatan penggunaan ICT (*information*

*and communication technology*) kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkatan penggunaan ICT (*information and communication technology*) kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah tingkatan penggunaan ICT (*information and communication technology*) kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  dan  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkatan penggunaan ICT (*information and communication technology*) kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori cukup.

$$M_x + 1.SD_x = 54,244 + 1(5,718)$$

$$= 59,962$$

$$= 60 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 54,244 - 1(5,718)$$

$$= 48,526$$

$$= 49 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 60 ke atas dikategorikan penggunaan ICT (*information and communication technology*) kelas XI SMA

Negeri 1 Ponorogo baik, sedangkan skor 49 - 60 dikategorikan tingkat penggunaan ICT (*information and communication technology*) kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo cukup, dan skor kurang dari 49 dikategorikan tingkat penggunaan ICT (*information and communication technology*) kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang penggunaan ICT (*information and communication technology*) kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Kategori Penggunaan ICT (*Information And Communication Technology*)**

**Kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 60	14	16,3%	Baik
2	49 - 60	57	66,3%	Cukup
3	Kurang dari 49	15	17,5%	Kurang
Jumlah		86	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan ICT (*information and communication technology*) memiliki frekuensi 14 yaitu 16,3% berkategori baik, penggunaan ICT (*information and communication technology*) memiliki frekuensi 57 yaitu 66,3% berkategori cukup, dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) memiliki frekuensi 15 yaitu 17,5% berkategori kurang. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan ICT (*information and communication technology*) termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 66,3%.



Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 19.<sup>95</sup>

### 3. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar PAI

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo diperoleh melalui penyebaran angket, sama seperti kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) diatas. Dalam analisis ini, untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo, maka penelitian menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori motivasi belajar pelajaran PAI tinggi, sedang, atau rendah.

Selanjutnya skor hasil angket motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI  
SMA Negeri 1 Ponorogo**

No.	Nama Responden	Y	$y^2$
1	Ameilia Anastasya R. A.	91	8281
2	Azaaima Maghfirotika	79	6241
3	Ervan Yudha Pratama	86	7396
4	Hamdan Firdaus Tontowi	86	7396
5	Nita Dwi Rahmawati	86	7396
6	Shania Ardelia G.	80	6400
7	Wan Nabila Putri	66	4356

---

<sup>95</sup> Lampiran 19.

8	Anindya Eryna J. P.	69	4761
9	Batara Helda F.	82	6724
10	Ega Esha Herdian	82	6724
11	Kapindra Hery Nurcahyo	73	5329
12	Nathania Cindy Nisfalaily	88	7744
13	Riza Syahrul Asunta	73	5329
14	Tiara Mudyanasari	75	5625
15	Anis Wahyu Fatmawati	86	7396
16	Daffa K.	78	6084
17	Fahri Eka Ramadhani	87	7569
18	Gavin Editya Mukti	92	8464
19	M. Tafana Imania	87	7569
20	Reyno Ilham Dwi	72	5184
21	Yunita Rahayu Pratiwi	66	4356
22	Andy Prasetyawan	79	6241
23	Dandhi Aguganeza	81	6561
24	Erfayu Darjah	100	10000
25	Handika Sulton Hanif	75	5625
26	Nidia Muri Fitria	82	6724
27	Rahayan Tri Astiagati	93	8649
28	Syaifuddin Azis H.Y	88	7744
29	Yurike Nur Alfi Octavia	93	8649
30	Anisa Nurul Fitria	80	6400
31	Dyana Aura Cahya	82	6724
32	Feby Adi Wibawanto	81	6561
33	Ihya Ahmad Takwa	77	5929
34	Nafrizal Arfian K	71	5041
35	Rossananda Enggar	73	5329
36	Zola Zulfian	69	4761
37	Bismasa Tria Murti	80	6400
38	Eka Nur Wahyu Setyorini	59	3481
39	Hana Margareta Prihastuti	90	8100
40	Muhammad Hasyidan	82	6724
41	Rakha Surya Pradana	87	7569
42	Satwikalaksa	84	7056
43	Wahyu Purwaning Utami	76	5776
44	Astri Amaliya Dewi	71	5041
45	Ghaneis Putri Udiono	88	7744
46	Kamila Rahma Putri	75	5625
47	Meuthia Dwi Nurhidayat	75	5625
48	Nadzifa Rizky Amalina	75	5625

49	Rinta Natasya Putri	71	5041
50	Vania Ramadhani	86	7396
51	Athalia Dinda Syafira	76	5776
52	Fais Rafli Akbar	81	6561
53	Gracia Yohan	62	3844
54	Kartika Putri Widya	89	7921
55	Pinasti Kusuma Wangi	72	5184
56	Sefya Dyah Pancarani	68	4624
57	Vivi Alna Nur Afriani	80	6400
58	Berlian Widi	76	5776
59	Ferdinan Aldiyansah	76	5776
60	Hirma Parimita	95	9025
61	Mario Dwi Prasetyo	77	5929
62	Natinia Khuzaimatu	76	5776
63	Ringgi Lalufiansyah	70	4900
64	Tanya Khansa Gianta	81	6561
65	Arsa Laverda Romdhanu	74	5476
66	Andre Roha Nadzifa	73	5329
67	Dinda Aulia Putri	78	6084
68	Fira Widya Ningrum	84	7056
69	Intan Fransisca Fitriani	75	5625
70	Naura Ashyffa	82	6724
71	Rofidah Berlianti	60	3600
72	Zahra Pratisia Safitri	66	4356
73	Ameilia Putri Ruwinda	90	8100
74	Diah Purwaningsih	86	7396
75	Feraldinda Cahya Novianti	95	9025
76	Nafiza Sheila Faradila	94	8836
77	Esa Gamas	76	5776
78	Satrio Wisnu Adji	79	6241
79	Wasis Bagus Satrio	78	6084
80	Aqmal Gustaf Zullcaesar	74	5476
81	Fahmi Hidayatul Ilmi	76	5776
82	Galih Puji Kurniawan	72	5184
83	Idoy Anelka Tegar Rianto	70	4900
84	Mohammad Rezki Pratama	70	4900
85	Putricia Inas Yumna	92	8464
86	Windi Indah Purnamasari	94	8836
	Jumlah	6824	547762

Dari data skor di atas kemudian dicari *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M_y = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{6824}{86} = 79,349$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{n} - M_y^2} \\ &= \sqrt{\frac{547762}{86} - (79,349)^2} \\ &= \sqrt{6369,326 - 6296,264} \\ &= \sqrt{73,062} \\ &= 8,548 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa  $M_y = 79,349$  dan  $SD_y = 8,548$ . Untuk menemukan tingkatan motivasi belajar PAI tinggi, sedang, atau rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari  $M_y + 1.SD_y$  adalah tingkatan motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.

- b. Skor kurang dari  $M_y - 1.SD_y$  adalah tingkatan motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori sedang.
- c. Skor antara  $M_y - 1.SD_y$  dan  $M_y + 1.SD_y$  adalah tingkatan motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}M_y + 1.SD_y &= 79,349 + 1(8,548) \\ &= 87,897 \\ &= 88 \text{ (dibulatkan)} \\ M_y - 1.SD_y &= 79,349 - 1(8,548) \\ &= 70,801 \\ &= 71 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 88 ke atas dikategorikan motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tinggi, sedangkan skor 71 – 88 dikategorikan tingkatan motivasi belajar PAI sedang, dan skor kurang dari 71 dikategorikan tingkatan motivasi belajar PAI rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang tingkatan motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategori Motivasi Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 88	13	15,1%	Tinggi
2	71 – 88	61	70,9%	Sedang
3	Kurang dari 71	12	14,0%	Rendah
Jumlah		86	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI frekuensi 13 memiliki prosentase 15,1% memiliki kategori tinggi, motivasi belajar PAI frekuensi 61 memiliki prosentase 70,9% memiliki kategori sedang, dan motivasi belajar PAI frekuensi 12 memiliki prosentase 14,0% memiliki kategori rendah. Dari hasil hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar PAI kelas XI termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 70,9%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 19.<sup>96</sup>

### C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

#### 1. Analisis Data Hasil Penelitian

##### a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.<sup>97</sup> Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik

<sup>96</sup> Lampiran 19.

<sup>97</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014),

yaitu, uji normalitas, uji linieritas, uji multikollinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Apabila jumlah perhitungan  $> 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan  $< 0,05$  maka dinyatakan distribusi tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Guru**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1
N		86
Normal	Mean	62.65
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	7.322
Most Extreme	Absolute	.095
Differences	Positive	.095
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418

a. Test distribution is Normal.

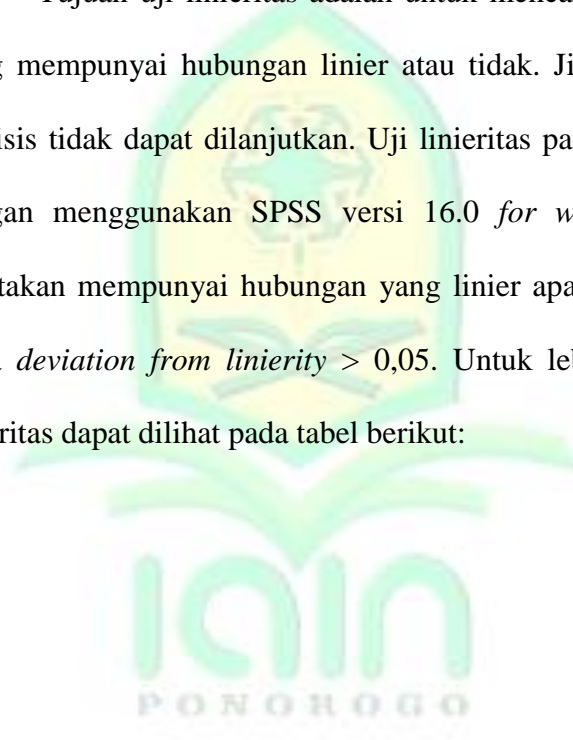
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas diketahui bahwa perhitungan uji normalitas dengan *kolmogorov-Smirnov* diperoleh jumlah 0,882 Hal ini berarti bahwa jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru ( $x_1$ ) dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) ( $x_2$ ) dan motivasi belajar PAI (y) dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 15.<sup>98</sup>

## 2) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel yang mempunyai hubungan linier atau tidak. Jika tidak linier, maka analisis tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas pada penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linierity*  $> 0,05$ . Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:



---

<sup>98</sup> Lampiran 15.



**Tabel 4.8**

**Tabel Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik Guru ( $x_1$ ) dan  
Motivasi Belajar PAI (y)**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	3861.435	26	148.517	3.615	.000
	Linearity	2707.036	1	2707.036	65.886	.000
	Deviation from Linearity	1154.399	25	46.176	1.124	.347
	Within Groups	2424.100	59	41.086		
	Total	6285.535	85			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas diketahui bahwa  $P\text{-value} = 0,347$   
Hasil ini dilihat dari *Deviation from Linierity Sig.* Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila  $P\text{-value} > \alpha$ , nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa  $P\text{-value}$  lebih besar dari nilai  $\alpha$ , yaitu  $0,347 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar PAI.

**Tabel 4.9**

**Tabel Uji Penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) ( $x_2$ )  
dan Motivasi Belajar PAI ( $y$ )**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between (Combined) Groups	3704.435	23	161.062	3.869	.000
	Linearity	2455.421	1	2455.421	58.981	.000
	Deviation from Linearity	1249.014	22	56.773	1.364	.170
	Within Groups	2581.100	62	41.631		
	Total	6285.535	85			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui bahwa  $P\text{-value} = 0,170$ . Hasil ini dilihat dari *Deviation from Linearity Sig.* Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila  $P\text{-value} > \alpha$ , nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa  $P\text{-value}$  lebih besar dari nilai  $\alpha$ , yaitu  $0,170 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel penggunaan ICT dan motivasi belajar PAI.

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas bahwa antara variabel yang diteliti sudah terbukti linier, maka dari itu regresi linier dalam

penelitian ini dapat dilanjutkan. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 16.<sup>99</sup>

### 3) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas.<sup>100</sup> Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas diuji dengan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada bagian  $x_1$  dan  $x_2$  *Tolerance* dan *Vif*.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel kompetensi pedagogik guru  $x_1$  dan penggunaan ICT  $x_2$  yakni  $> 0.10$ , artinya tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 17.<sup>101</sup>

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>102</sup> Dalam penelitian ini, uji

---

<sup>99</sup> Lampiran 16.

<sup>100</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, n.d.), 92.

<sup>101</sup> Lampiran 17.

<sup>102</sup> Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi Dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007), 171.

heteroskedasitas diuji dengan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil uji heteroskidasitas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada bagian  $x_1$  dan  $x_2$  *Sig*.

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik guru  $x_1$  dan penggunaan ICT  $x_2$  yakni  $> 0.05$ , yang artinya tidak terjadi heteroskedasitas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 18.<sup>103</sup>

## **2. Analisis Data Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru dan Penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMAN 1 Ponorogo**

### **a. Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMAN 1 Ponorogo**

Untuk mengetahui seberapa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu:

#### 1) Identifikasi Variabel

Variabel independen : kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ )

Variabel dependen : motivasi belajar PAI (Y)

---

<sup>103</sup> Lampiran 18.

- 2) Membuat tabel perhitungan analisis regresi sederhana

$$\begin{array}{lll} \Sigma x_1 = 5388 & \Sigma x_1^2 = 342122 & \Sigma x_1 y = 431044 \\ \Sigma y = 6824 & \Sigma y^2 = 547762 & n = 86 \end{array}$$

- 3) Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_1}{n} = \frac{5388}{86} = 62,651$$

- 4) Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{6824}{86} = 79,349$$

- 5) Menghitung nilai  $b_1$  dan  $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16.0 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,771 dan  $b_0$  didapatkan nilai 31,064. Nilai  $b_1$  dan  $b_0$  dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 20.<sup>104</sup>

- 6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI pada bagian tabel *Coefficients* yang terletak pada lampiran 20, maka dapat dilihat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

---

<sup>104</sup> Lampiran 20.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$
$$= 31,064 + 0,771x$$

7) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* pada bagian tabel ANOVA, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_1$  terhadap Y**  
**(Tabel ANOVA)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 2707,036	MS Regresi (MSR) 2707,036
Error	$86 - 2 = 84$	SS Error (SSE) 3578,499	MS Error (MSE) 42,601
Total	$86 - 1 = 85$	SS Total (SST) 6285,535	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 20.<sup>105</sup>

- c) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom (df)* sebesar 1:84 adalah 3,96. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 63,544 dan nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

---

<sup>105</sup> Lampiran 20.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16.0 *for windows* dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI.

Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI.

- 8) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi
  - a) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,431 atau 43,1%.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 20.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Lampiran 20.



b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas didapatkan nilai 0,431. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru ( $x_1$ ) berpengaruh sebesar 43,1% terhadap motivasi belajar PAI (y) dan 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**b. Pengaruh Penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo**

Untuk mengetahui seberapa pengaruh penggunaan ICT (*information and communication technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu:

1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen : penggunaan ICT (*information and communication technology*) ( $X_2$ )

Variabel Dependen : motivasi belajar PAI (Y)

2) Membuat tabel perhitungan analisis regresi sederhana

$$\Sigma x_2 = 4665 \quad \Sigma x_2^2 = 255859 \quad \Sigma x_2 y = 372789$$

$$\Sigma y = 6824 \quad \Sigma y^2 = 547762 \quad n = 86$$

- 3) Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_2}{n} = \frac{4665}{86} = 54,882$$

- 4) Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{6824}{86} = 79,349$$

- 5) Menghitung nilai  $b_1$  dan  $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16.0 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0.935 dan  $b_0$  didapatkan nilai 28,641. Nilai  $b_1$  dan  $b_0$  dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 20.<sup>107</sup>

- 6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI pada bagian tabel *Coefficients* yang terletak pada lampiran 20, maka dapat dilihat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 28,641 + 0,935x\end{aligned}$$

---

<sup>107</sup> Lampiran 20.

7) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* pada bagian tabel ANOVA, maka didapatkan hasil uji statistic regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_2$  terhadap Y**  
**(Tabel ANOVA)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 2455,421	MS Regresi (MSR) 2455,421
Error	$86 - 2 = 84$	SS Error (SSE) 3830,114	MS Error (MSE) 45,597
Total	$86 - 1 = 85$	SS Total (SST) 6285,535	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 20.<sup>108</sup>

- c) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom (df)* sebesar 1:84 adalah 3,96. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 53,851 dan nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

---

<sup>108</sup> Lampiran 20.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16.0 *for windows* dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI. Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana antara penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI.

8) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

a) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,391 atau 39,1%.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 20.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Lampiran 20.

b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas didapatkan nilai 0,391. Nilai tersebut menggambarkan bahwa penggunaan ICT (*information and communcation technology*) ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 39,1% terhadap motivasi belajar PAI (y) dan 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. **Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru dan Penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMAN 1 Ponorogo**

Untuk mengetahui seberapa pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu:

1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen : kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ )

: Penggunaan ICT (*information and communcation technology*) ( $X_2$ )

Variabel Dependen : Motivasi belajar PAI (Y)

2) Membuat tabel perhitungan analisis regresi sederhana

$$\Sigma x_1 = 5388 \quad \Sigma x_1^2 = 342122 \quad \Sigma x_1 y = 431044$$

$$\Sigma x_2 = 4665 \quad \Sigma x_2^2 = 255859 \quad \Sigma x_2 y = 372789$$

$$\Sigma y = 6824 \quad \Sigma y^2 = 547762 \quad \Sigma x_1 x_2 = 294224$$

$$n = 86$$

3) Menghitung nilai  $\Sigma X_1^2$  dan  $\Sigma X_2^2$

$$\begin{aligned} \Sigma X_1^2 &= \Sigma x_1^2 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n} \\ &= 342122 - \frac{(5388)^2}{86} \\ &= 342122 - \frac{29030544}{86} \\ &= 342122 - 337564,4651 \\ &= 4557,5349 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X_2^2 &= \Sigma x_2^2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n} \\ &= 255859 - \frac{(4665)^2}{86} \\ &= 255859 - \frac{21762225}{86} \\ &= 255859 - 253049,1279 \\ &= 2809,8721 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai  $\Sigma X_1X_2$

$$\Sigma X_1X_2 = \Sigma x_1x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n}$$

$$= 294224 - \frac{(5388)(4665)}{86}$$

$$= 294224 - \frac{25135020}{86}$$

$$= 294224 - 292267,6744$$

$$= 1956,3256$$

- 5) Menghitung nilai  $b_2$ ,  $b_1$ , dan  $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16.0 *for windows* untuk  $b_2$  didapatkan nilai 0,568,  $b_1$  didapatkan nilai 0,527, dan  $b_0$  didapatkan nilai 15,530. Nilai  $b_2$ ,  $b_1$ , dan  $b_0$  dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi linier sederhana pada lampiran 20.<sup>110</sup>

- 6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo pada bagian tabel *Coefficients* yang terletak pada lempiran 20, maka dapat

---

<sup>110</sup> Lampiran 20.



dilihat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$
$$= 15,530 + 0,527x_1 + 0,568x_2$$

7) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

$H_a$ : Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* pada bagian tabel ANOVA, maka didapatkan hasil uji statistic regresi linier ganda sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**  
**(Tabel ANOVA)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 3342,551	MS Regresi (MSR) 1671,276
Error	$86 - 3 = 86$	SS Error (SSE) 2942,984	MS Error (MSE) 35,458
Total	$86 - 1 = 85$	SS Total (SST) 6285,535	

Hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 20.

c) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom (df)* sebesar 2:83 adalah 3,11. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 47,134, dapat dilihat pada

tabel *Model Summary* dan nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16.0 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI.

- 8) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi
  - a) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,532 atau 53,2%.

Perhitungan analisis regresi linier ganda pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communcation technology*) terhadap motivasi belajar PAI dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 20.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Lampiran 20.

b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas didapatkan nilai 0,532. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru ( $x_1$ ) dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 53,2% terhadap motivasi belajar PAI (y) dan 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**D. Interpretasi dan Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI diperoleh  $F_{hitung} (63,544) > F_{tabel} (3,96)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,431. Yang artinya nilai tersebut menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru ( $x_1$ ) berpengaruh sebesar 43,1% terhadap motivasi belajar PAI (y) dan 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang penggunaan ICT (*information and communication technology*) terhadap motivasi

belajar PAI diperoleh  $F_{hitung} (53,851) > F_{tabel} (3,96)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan ICT (*information and communication technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai 0,391. Yang artinya bahwa penggunaan ICT (*information and communication technology*) ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 39,1% terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 (y) dan 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan ICT (*information and communication technology*) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda tentang kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) terhadap motivasi belajar PAI diperoleh  $F_{hitung} (47,134) > F_{tabel} (3,11)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan berbasis ICT (*information and communication technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai 0,532. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru ( $x_1$ ) dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) ( $x_2$ ) berpengaruh

sebesar 53,2% terhadap motivasi belajar PAI (y) dan 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo. Hal tersebut sekaligus menguatkan pernyataan Purwanto yang menyatakan bahwa:

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>112</sup>

Pernyataan tersebut telah jelas menyatakan bahwa motivasi berperan penting dalam keberhasilan peserta didik mewujudkan impiannya. Motivasi belajar tumbuh dalam diri individu yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti orang tua, lingkungan, guru, dan lainnya. Untuk itu guru sebagai salah satu faktor timbulnya motivasi perlu mengadakan proses pembelajaran yang menarik yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti halnya pendapat dari Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru” yang menyatakan bahwa:

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, agar peserta didik dapat bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: ALFABETA, 2013), 140.

<sup>113</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 58.

Begitu juga menurut RBS. Fudyartanto, yang menjelaskan bahwa :

Untuk meningkatkan motivasi, maka seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan *reward* atau *punishment*, memberikan pujian, memberikan hasil ujian, menyiapkan tujuan belajar yang jelas, menggunakan prosedur yang menekan, menggunakan contoh-contoh, dan melibatkan siswa yang aktif.<sup>114</sup>

Untuk itu, salah satu cara untuk mengadakan pembelajaran yang berkualitas, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yang mana kompetensi ini mewajibkan guru untuk memahami karakter peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efisien, di era globalisasi ini guru harus mampu dalam mengaplikasikan teknologi pembelajaran yang berbasis internet (*e-learning*) yang dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terlebih dalam pelajaran PAI yang sering dipandang sebelah mata oleh peserta didik, mereka menganggap pelajaran ini membosankan sehingga kurang diminati.

Pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa proses dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran PAI, peran guru sangatlah penting. Terlebih guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efisien agar peserta didik merasa betah dan senang untuk belajar pelajaran PAI. Selain itu perlu adanya pemanfaatan serta

---

<sup>114</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 347–351.

pengaplikasian media dan teknologi (*e-learning*) dalam hal pembelajaran agar dapat menambah wawasan, membangkitkan suasana, menambah kreatifitas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Terlepas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar itu sendiri. Deni Darmawan, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi, menyatakan:

Diera ini, penerapan teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Di mana pembelajaran sendiri terdapat proses pengolahan informasi, mulai dari mendisain, mengolah, menerima, menerjemahkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi.<sup>115</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

---

<sup>115</sup> Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 202–203.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

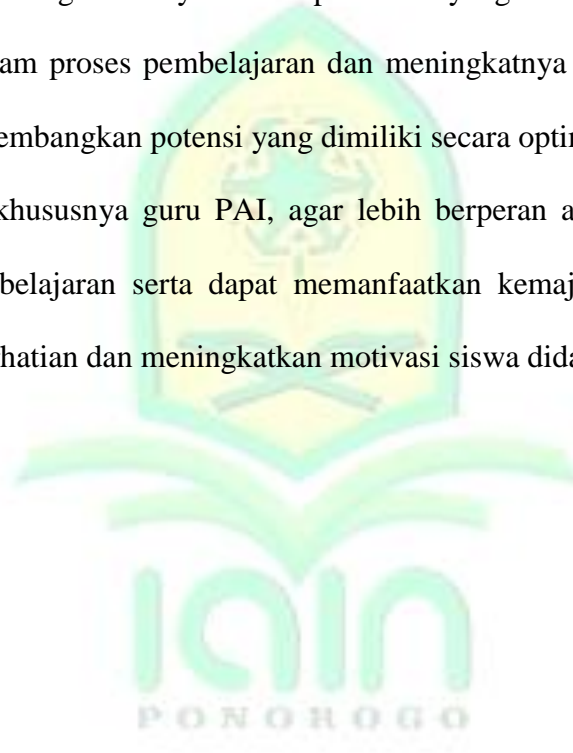
Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Pada taraf signifikan 5%, besar pengaruhnya adalah 43,1% sedangkan 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Ada pengaruh antara penggunaan ICT (*information and communication technology*) dan motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Pada taraf signifikan 5%, besar pengaruhnya adalah 39,1% sedangkan 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan ICT (*information and communication technology*) terhadap motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Pada taraf signifikan 5%, besar pengaruhnya adalah 53,2% sedangkan 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi SMA Negeri 1 Ponorogo agar mengoptimalkan dan mengembangkan sarana prasarana pembelajaran yang telah ada selama ini. Sehingga, kedepannya dengan adanya sarana prasarana yang baik, siswa dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan meningkatnya motivasi belajar agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
2. Bagi guru khususnya guru PAI, agar lebih berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran serta dapat memanfaatkan kemajuan teknologi, untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa didalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 1996.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daryanto. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Dermawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, n.d.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/standar-kompetensi-guru-pendidikan.html>
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muijs, Daniel, dan David Reynolds. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. 2 ed. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2008.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Profil SMA Negeri 1 Ponorogo*. Ponorogo: SMA Negeri 1 Ponorogo, 2016.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rasyidin, Waini. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cipi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Soenarjo, R.H.A.. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an. 1971.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sundayana, Rostina. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesioanal: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susetyo, Budi. *Statistika untuk Analisa Data Penelitian: Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012.
- Suyudi. *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Belukar, 2014.
- Syahatah, Husein. *Kiat Islami Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Utomo, Yuni Prihadi. *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.